

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu fungsi pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat adalah fungsi pemberdayaan. Konsep pemberdayaan merupakan jawaban atas realitas ketidakberdayaan yang dihadapi oleh masyarakat. Orang-orang yang tak berdaya adalah mereka yang tidak memiliki kekuatan atau daya. Karena itu upaya pemerintah perlu diarahkan pada perbaikan kesejahteraan atas akses suberdaya, pendidikan dan permodalan menjadi alternatif solusi dalam membangun kesadaran kritis warga. Persoalan pemberdayaan tidak hanya dilihat sebagai akibat tindakan masyarakat semata melainkan juga harus dipandang sebagai hasil dari produk ketimpangan relasi kuasa antara penguasa dan masyarakat.

Menurut *Team Work Lapera* bahwa suatu proses pemberdayaan dengan demikian hendak dimaknai sebagai upaya untuk merombak relasi asimetris tersebut sebagai sebuah operasi membebaskan masyarakat dari berbagai belengguh yang selama ini justru menjadikan masyarakat bukan manusia bermartabat melainkan sebagai manusia hukuman, sebagai bangsa pengungsi yang nasibnya ditentukan oleh manusia lain, bahkan bukan saja ditentukan tetapi juga dipermainkan. Lebih lanjut dikatakan bahwa konsep pemberdayaan bermakna menstranformasi kesadaran masyarakat dan sekaligus mendekatkannya dengan akses untuk perbaikan kehidupan mereka. Selain itu menurut *Team Work Lapera* pemberdayaan juga adalah upaya melakukan suatu proses redistribusi sumber daya ekonomi¹. Sedangkan menurut Ambar Teguh, Sulistyani bahwa muatan program pemberdayaan memiliki konsekuensi yang jauh berbeda dengan program

¹Team Work Lapera, 2000, *Politik Pemberdayaan Jalan Mewujudkan Otonomi Desa*, Lapera Pustaka Utama, Yogyakarta, hal 52-55

penyelamatan, jika program penyelamatan lebih bersifat penanggulangan situasi darurat, pertolongan pertama dan insidental, maka program pemberdayaan memiliki tujuan akhir yang lebih terprogram, berkelanjutan dan lestari. Idealnya sebuah program pemberdayaan harus mampu memberikan stimulasi terhadap munculnya ketahanan dan kemandirian rakyat yang rentan dan *powerless*²

Desa Nisakarang merupakan salah satu desa di Kabupaten Flores Timur yang memiliki jumlah penduduk 698 jiwa, dengan 328 Kk. Jumlah anggota Karang Taruna Dolar Nisakarang sebanyak 77 orang. Ada beberapa program kerja karang taruna Dolar yang dirancang bersama dengan pemerintah desa Nisa Karang yang belum menampilkan hasil yang mengembirakan tahun anggaran 2015 sebagai berikut : 1) Program kerja pembangunan desa tahun 2015, yaitu Pembuatan Parit atau Talut, Rehabilitasi Jaringan dan Perpipaan, Pengelolaan dan Pembangunan Posyandu, Pembinaan dan Pengelolaan Paud, Pengembangan usaha Produktif Minyak Kelapa Murni. 2) Program Pemberdayaan masyarakat tahun 2015, yaitu : Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa, Peningkatan Kapasitas Kelompok Perempuan (Dasawisma), Peningkatan Kapasitas PKK³.

Data di atas merupakan program kerja yang diprogramkan bersama antara Pemerintah Desa dengan Karang Taruna "Dolar". Ada beberapa program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang diprogramkan bersama mengalami kemandekan yang disebabkan beberapa faktor. Fenomena yang tampak saat penulis melakukan studi awal/observasi partisipan, ditemukan bahwa :

1. Pada saat realisasi program kerja pembuatan parit atau talut, keterlibatan kanggota karang taruna sangat minim, bahkan ketuanya pun tidak hadir.

²Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta, , hal 158-159

³Data Desa Tahun 2015

2. Pada program Peningkatan kapasitas pemerintah desa.

Pelaksanaannya berupa kegiatan pelatihan komputer bagi aparatur pemerintah desa(5 orang), anggota karang taruna(27 orang) dan pemuda desa(10 orang), tetapi kenyataannya yang lebih banyak hadir adalah aparatur pemerintah desa dan pemuda bukan anggota karang taruna, sedangkan pengurus karang taruna hadir hanya 4 orang, termasuk ketua karang taruna dan kepala Desa sebagai pelatih dalam pelatihan tersebut.

3. Peningkatan kapasitas kelompok perempuan (dasawisma).

Karang taruna membantu memberikan pinjaman lunak tanpa bunga dari hasil usaha mereka kepada bagi kelompok dasawisma yang anaknya mengalami kesulitan dana pendidikan namun kini mengalami kemandekan dan pemerintah desapun terkesan membiarkan.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa akibat partisipasi kelompok pemuda dalam program pemberdayaan yang telah menimbulkan kerugian bagi masyarakat Desa seluruhnya, karena program tersebut baru dapat direalisasikan pada tahun 2016.

Tipe penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif yaitu, suatu teknik untuk memecahkan masalah dengan pikiran logis dan sistematis untuk mengetahui permasalahan dan fenomena yang ada serta menjelaskan secara menyeluruh berdasarkan fakta atau kejadian di lapangan.⁴ Kontribusi bagi ilmu pemerintahan terkait dengan masalah Model Kemitraan Pemerintah Desa Dengan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat adalah perlu dibangun kerjasama antara pemerintah Desa dengan Karang Taruna untuk mencapai tujuan desa yaitu untuk menuju kesejahteraan masyarakat desa. Keterlibatan pemuda dianggap penting karena pemuda merupakan kunci kesuksesan pembangunan desa.

⁴Sanapiah Faisal, 2010, *Format-Format Penelitian Sosial*, Raja Grafindo, Jakarta, hal 20

Berdasarkan dari pemikiran yang dipaparkan diatas, maka calon peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam sebuah penelitin yang berjudul : **Model Kemitraan Pemerintah Desa dengan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Nisakarang Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur.**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti adalah: Bagaimanakah model kemitraan antara Pemerintah Desadan Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat di desa Nisakarang, Kecamatan Kelubagolit, Kabupaten Flores Timur ?.

1.3. Tujuan dan kegunaan

1.3.1 Tujuan

Untuk menggambarkan model kemitraan antara Pemerintah Desa dan Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat di desa Nisakarang, Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur.

1.3.2 Kegunaan

a. KegunaanTeoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya berkaitan dengan model kemitraan antara Pemerintah Desa dan Karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan solusi bagi pemerintah desa serta generasi muda di desa Nisakarang terkait dengan kemitraan dalam pemberdayaan masyarakat.